

Manajemen Preservasi Koleksi Perpustakaan Akademik

Oleh: Drs. Syukrinur A. Gani, MLIS

(Universitas Islam Negeri (UIN)Ar-Raniry Banda Aceh, e-mail:
syukri56@yahoo.com)

Abstraks

Tulisan ini berjudul "Manajemen Preservasi Koleksi Perpustakaan Akademik". Preservasi merupakan usaha menjaga koleksi agar tetap utuh atau bertahan lama. Tindakan pelestarian tersebut dilakukan pustakawan baik secara preventif maupun kuratif. Manajemen pelestarian koleksi, tujuan pelestarian koleksi dan fungsi preservasi koleksi, dielaborasi dalam tulisan ini.

Kata kunci: preservasi, manajemen preservasi

A. Pendahuluan

Koleksi perpustakaan merupakan sumber informasi bagi pemustaka dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Dalam lingkungan akademik, kebutuhan tersebut meliputi informasi ilmiah yang digunakan pemustaka dalam menyelesaikan permasalahan menyangkut tugas atau pengembangan keilmuannya. Adanya kebutuhan tersebut menjadikan pemustaka memanfaatkan koleksi secara intensif. Penggunaan koleksi secara intensif tersebut menjadikan koleksi perpustakaan mengalami kerusakan secara fisik. Akibatnya, pustakawan berusaha untuk menjaga koleksi yang digunakan pemustaka bertahan lama. Usaha tersebut dilakukan pustakawan baik secara preventif maupun melalui tindakan kuratif. Upaya menjaga eksistensi koleksi tersebut dari kerusakan dikenal dengan beberapa istilah yakni pelestarian (preservasi) koleksi, pengawetan (konservasi) koleksi atau restorasi koleksi.

Mencermati pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa tindakan menjaga koleksi agar tetap utuh dan dapat digunakan dalam waktu yang lama merupakan langkah strategis pustakawan. Tindakan yang dilakukan pustakawan tersebut adalah membangun kebijakan pelestarian koleksi maupun melakukan perbaikan terhadap koleksi yang telah rusak. Dengan kata lain, menjaga eksistensi koleksi dapat dilakukan pustakawan baik secara preventif yakni melakukan pencegahan sebelum terjadi kerusakan koleksi maupun secara kuratif yakni melakukan perbaikan sesudah terjadi kerusakan.

Dalam realita, walaupun ada tindakan dalam upaya menjaga eksistensi koleksi yang dilakukan pustakawan agar tetap berada dalam keadaan koleksi yang baik, namun koleksi perpustakaan tersebut tetap mengalami perubahan akibat pemakaian koleksi secara intensif. Oleh karena itu, koleksi perpustakaan harus dikelola dengan baik dan sistematis dalam penanganannya. Ada beberapa pertanyaan yang diajukan dalam tulisan ini. Bagaimana pengertian, tujuan dan fungsi preservasi serta bagaimana tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan pustakawan dalam mengelola atau menjaga eksistensi koleksi agar tetap utuh merupakan kajian tulisan ini.

B. Pengertian Preservasi Koleksi

Preservasi atau pelestarian mengandung pengertian yang luas dibandingkan dengan konservasi atau pengawetan. Pelestarian mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka dan arsip termasuk didalamnya kebijakan pengelolaan, keuangan, sumber daya manusia, metode dan teknik penyimpanannya⁹⁴. Berbeda dengan preservasi, pengawetan terbatas pada kebijakan serta cara khusus dalam melindungi bahan pustaka dan arsip untuk kelestarian koleksi tersebut.

Pengertian pengawetan koleksi dapat ditinjau dari sisi etimologi maupun secara terminologi. Secara etimologi,

⁹⁴ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993, hal. 271.

Syukrinur A. Gani

pengawetan adalah tindakan untuk mencegah sesuatu dari kehancuran⁹⁵.

Secara terminologi, para ahli memberikan definisi secara berbeda sesuai dengan sisi pandangnya. Menurut Tony Arthur, pengawetan adalah usaha atau upaya agar bahan pustaka tetap utuh dan bertahan lama dengan cara memperbaiki, menjilid dan melaminasi⁹⁶.

Sementara menurut J.M Dereau, pengawetan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk melindungi bahan pustaka atau koleksi dari kerusakan dan kehancuran termasuk metode dan teknik yang diterapkan oleh petugas⁹⁷.

Merujuk kepada pengertian di atas dapat dikatakan bahwa preservasi atau pelestarian merupakan tindakan mengusahakan agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan. Dengan demikian, preservasi merupakan tindakan yang mencakup semua aspek dalam usaha melestarikan bahan pustaka dan arsip termasuk di dalamnya kebijakan pengelolaan, keuangan, sumber daya manusia, metode dan teknik penyimpanannya. Usaha tersebut berpijak pada realita dimana pada umumnya, perpustakaan memiliki koleksi yang didominasi bahan kertas di samping memiliki koleksi dalam bentuk mikro dan digital/CD-ROM.

C. Tujuan Preservasi Koleksi

Tiada suatu kegiatan yang kita lakukan tanpa memiliki tujuan. Dalam hal ini, pelestarian koleksi memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan tersebut menurut Karmidi adalah sebagai berikut:

1. Menyelamatkan nilai informasi
2. Menyelamatkan fisik dokumen
3. Mengatasi kendala kekurangan ruang

⁹⁵ Collins Cobuild, *Essential English Dictionary*, Glasgow England: Harper Collins Publishers, hal. 619.

⁹⁶ Tony Arthur, *Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jakarta: pendidikan dan Kebudayaan, 1994, hal. 46

⁹⁷ J.M. Dereau, *Dasar-Dasar Pelestarian dan Pengawetan Bahan Pustaka*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 1992, hal. 2 dan lihat, Yusrawati, *Konservasi Koleksi Pada Perpustakaan Sekretariat Negara Republik Indonesia*, Skripsi, 2006. hal. 31

4. Mempercepat perolehan informasi⁹⁸.

Kutipan di atas yang merujuk kepada tujuan pelestarian koleksi yang dikemukakan oleh Karmidi mengandung makna bahwa ada dua bentuk dalam melakukan pelestarian koleksi yakni pelestarian nilai informasi dan melakukan pelestarian fisik dokumen. Pelestarian nilai informasi merupakan tindakan mengalih bentuk dokumen ke dalam CD-ROM. Adanya pengalihan tersebut menjadikan koleksi perpustakaan hanya menggunakan ruang yang terbatas di samping dapat memberikan kecepatan dalam mengakses informasi.

Sementara preservasi fisik dokumen merupakan suatu tindakan yang dilakukan pustakawan dalam melestarikan bentuk fisik bahan pustaka sehingga koleksi tersebut dapat digunakan secara maksimal dan dalam kondisi seutuh mungkin oleh para pemakai perpustakaan. Dengan demikian, preservasi koleksi bukan hanya menjaga koleksi dalam bentuk fisiknya saja akan tetapi menjaga nilai informasi agar tetap eksis dan dapat digunakan oleh para pemustaka dalam waktu yang lama.

D. Fungsi Preservasi Koleksi Perpustakaan

Pelestarian koleksi memiliki fungsi dalam upaya menjaga koleksi dari kehancuran. Ada beberapa fungsi pelestarian koleksi perpustakaan. Karmidi menyebutkan fungsi-fungsi tersebut, yakni Fungsi Melindungi, Fungsi Pengawetan, Fungsi Kesehatan, Fungsi Pendidikan, Fungsi Kesabaran, Fungsi Sosial, Fungsi Ekonomi, Fungsi Keindahan⁹⁹.

Fungsi pertama pelestarian koleksi adalah *melindungi*. Artinya, koleksi perpustakaan terlindungi dari serangga, manusia, jamur, panas matahari, air, dan lain-lain. Jika koleksi dilestarikan secara baik, serangga tidak akan dapat menyentuh dokumen, manusia tidak akan salah dalam menangani dan memakai bahan pustaka, jamur tidak akan sempat tumbuh, sinar matahari dan kelembaban udara di perpustakaan akan mudah dikontrol.

⁹⁸ Karmidi Martoadmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1994, hal. 5.

⁹⁹ Karmidi Martoadmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1994, hal. 6.

Syukrinur A. Gani

Fungsi kedua pelestarian koleksi adalah *pengawetan*. Ketika koleksi perpustakaan dilakukan perawatan dengan baik, bahan pustaka tersebut akan menjadi awet dan tahan lebih lama dalam pemakaiannya oleh pemustaka. Dengan kata lain, adanya pengawetan bahan pustaka menjadikan koleksi dapat dimanfaatkan oleh kebanyakan pemustaka dalam waktu yang lama.

Fungsi kesehatan adalah fungsi ketiga pelestarian koleksi. Pelestarian koleksi secara baik yang dilakukan pustakawan akan membuat bahan pustaka menjadi bersih. Artinya, koleksi akan terbebas dari debu, jamur dan binatang perusak. Lingkungan yang kotor merupakan sumber dan sarang dari berbagai penyakit. Ketika lingkungan bersih, pemustaka lebih bergairah dalam membaca dan memakai perpustakaan secara maksimal.

Fungsi pendidikan adalah fungsi keempat dari pelestarian koleksi. Artinya, kegiatan pelestarian koleksi memerlukan pengetahuan bagaimana cara memakai koleksi agar terhindar dari kerusakan di samping mengetahui cara perawatan koleksi. Dengan kata lain, pustakawan harus memahami faktor yang menyebabkan kerusakan koleksi dan mengetahui cara mencegah kerusakan tersebut. Oleh karena itu, pustakawan akan senantiasa menjaga koleksi agar tetap utuh dan terbangun kedisiplinan dalam memelihara kebersihan. Kebersihan merupakan langkah preventif dalam menjaga eksistensi koleksi.

Fungsi kesabaran adalah fungsi kelima dalam kegiatan pelestarian koleksi. Artinya, kegiatan menghilangkan noda koleksi membutuhkan kesabaran pustakawan. Debu yang terdapat pada koleksi dapat mendatangkan bahaya bagi pernafasan. Oleh karena itu, pustakawan memerlukan kesabaran dalam memelihara kebersihan lingkungan apalagi jika dikaitkan dengan sikap para pemustaka yang kurang menghargai akan makna koleksi perpustakaan.

Fungsi sosial adalah fungsi keenam kegiatan pelestarian koleksi. Artinya, pelestarian koleksi memerlukan rasa pengorbanan setiap orang. Pustakawan tidak akan mampu menjaga eksistensi koleksi jika para pemustaka bersikap sebaliknya. Oleh karena itu,

membangun kebersamaan antara pustakawan dan pemustaka dalam merawat koleksi merupakan langkah yang perlu diaplikasikan dalam menjaga eksistensi koleksi.

Fungsi ekonomi adalah fungsi lainnya dari pelestarian koleksi. Ketika para pemustaka menjaga koleksi dengan baik, koleksi akan tetap utuh dan bertahan lama. Kondisi yang demikian menjadikan pustakawan meminimalisir pengembangan koleksi dalam topik yang sama. Akibatnya, perpustakaan akan menghemat biaya untuk pengadaan koleksi.

Fungsi keindahan merupakan sisi lain dari fungsi pelestarian koleksi. Penataan koleksi secara rapi akan menimbulkan daya tarik pemustaka dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan.

Berdasarkan deskripsi fungsi pelestarian koleksi di atas dapat dipahami bahwa koleksi perpustakaan yang terjaga dengan baik melalui pendekatan fungsinya menjadikan bahan pustaka terpelihara dari kerusakan dan mendorong pemustaka memanfaatkan koleksi secara optimal. Oleh karena itu, manajemen pelestarian koleksi perpustakaan yang merupakan langkah strategis dalam menjaga keutuhan koleksi sehingga koleksi dapat digunakan dalam waktu yang lama adalah suatu keharusan yang dilakukan pustakawan.

E. Manajemen Preservasi Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan merupakan sarana untuk mencerdaskan dan membangun kualitas intelektual para pemustaka. Pemakaian koleksi yang maksimal menjadikan bahan pustaka mengalami perubahan. Kondisi yang demikian mendorong pustakawan melakukan tindakan yang dapat menjaga koleksi perpustakaan dari perubahan sehingga dapat digunakan dalam waktu yang lama. Dengan kata lain, pustakawan melakukan kegiatan preservasi koleksi perpustakaan yang merupakan salah satu kegiatan layanan teknis perpustakaan.

Dalam kegiatan preservasi koleksi perpustakaan, manajemen pelaksanaannya perlu dibangun. Pustakawan melakukan langkah-langkah strategis demi menjaga keutuhan koleksi dengan merujuk konsep manajemen preservasi koleksi.

Syukrinur A. Gani

Ada beberapa langkah yang digunakan pustakawan dalam menjaga koleksi secara sistematis agar tetap berada dalam keadaan baik. Kegiatan preservasi secara sistematis tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan dan evaluasi:

Pertama, pustakawan membangun perencanaan dalam upaya pelestarian koleksi. Dalam hal ini, pustakawan didorong untuk membangun visi, misi dan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Visi merupakan gambaran sesuatu yang diharapkan pada masa depan¹⁰⁰. Sementara, misi dibangun agar setiap orang mengetahui fokus dari visi. Visi dan misi yang dibangun pustakawan akan memberikan gambaran bagaimana koleksi perpustakaan tersebut akan dilestarikan. Dalam pencapaian visi dan misi, kegiatan preservasi yang dilakukan pustakawan akan mengarah kepada visi dan misi yang dibangun tersebut.

Disamping itu, pustakawan juga merencanakan tempat perbaikan (laboratorium) dan bahan yang dibutuhkan untuk perbaikan koleksi atau restorasi. Dalam hal ini, pustakawan merencanakan kebutuhan dana yang diperlukan untuk kegiatan preservasi dan restorasi. Perencanaan dana adalah langkah yang sangat urgen dilakukan pustakawan. Tanpa alokasi dana yang memadai, pustakawan tidak dapat berbuat banyak dalam upaya perbaikan koleksi yang telah rusak.

Tindakan melahirkan perencanaan sebagaimana dipaparkan di atas merupakan langkah-langkah yang dilakukan pustakawan dalam upaya pencegahan koleksi dari kerusakan. Tindakan mencegah koleksi dari kerusakan lebih baik dari pada tindakan memperbaikinya.

Kedua, mengorganisir sumber daya manusia yang akan melakukan kegiatan pelestarian koleksi. Seorang pimpinan perpustakaan menentukan pustakawan yang menjadi penanggungjawab kegiatan preservasi koleksi. Dalam hal ini, pustakawan menentukan prosedur yang dijalankan dalam kegiatan

¹⁰⁰ John D. Crowley, *Developing A Vision: Strategic Planning and the Library Specialist*, London: Greenwood Press, 1994, hal. 52..

preservasi koleksi. Di samping itu, pustakawan menentukan koleksi yang diperbaiki, kerusakannya dan bahan yang diperlukan. Hal ini merupakan langkah yang diambil pustakawan dalam upaya perbaikan koleksi.

Ketiga, pelaksanaan pelestarian koleksi. Dalam hal ini, tenaga perpustakaan yang diberi tanggungjawab untuk menangani pelestarian koleksi adalah yang memiliki kompetensi dalam bidang tersebut. Oleh karena itu, pustakawan dituntut untuk melatih tenaga perpustakaan guna memahami bagaimana kegiatan preservasi dan restorasi koleksi dilakukan. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pelestarian koleksi dilakukan oleh tenaga perpustakaan yang sesuai dengan kompetensinya.

Keempat, pengontrolan kegiatan pelestarian koleksi adalah langkah lain yang dijalankan pustakawan. Dalam hal ini, pustakawan mengontrol program kegiatan pelaksanaan pelestarian koleksi agar sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Kegiatan kontrol tersebut dilakukan untuk mengetahui masalah atau kendala yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan preservasi koleksi perpustakaan. Jika terdapat kendala, pustakawan mencari solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelestarian koleksi.

Kelima, pustakawan mengevaluasi kegiatan pelestarian koleksi. Dalam melakukan evaluasi pelestarian koleksi, pustakawan merujuk kepada visi dan misi serta program yang dibangun dalam pelestarian koleksi. Dalam hal ini, pustakawan mengevaluasi kegiatan pelaksanaan pelestarian koleksi tersebut secara berkala. Evaluasi yang dilakukan secara berkala tersebut adalah untuk menilai sejauh mana program pelestarian koleksi telah terlaksana.

Berdasarkan ungkapan-ungkapan di atas dapat dipahami bahwa manajemen preservasi koleksi perpustakaan merupakan tindakan sistematis dengan merujuk pada unsur-unsur manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan dan evaluasi. Melalui langkah-langkah tersebut, pustakawan melakukan tindakan dalam upaya mencegah kerusakan sejak dini sebagai langkah preventif dan juga tindakan yang diambil

pustakawan setelah kerusakan koleksi terjadi sebagai tindakan kuratif.

F. Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya pelestarian koleksi perpustakaan yang dilakukan pustakawan adalah tindakan preventif dan tindakan kuratif. Tindakan preventif merupakan langkah yang dilakukan pustakawan sebelum terjadi kerusakan. Sementara, tindakan kuratif dilakukan pustakawan dalam dua bentuk yakni pelestarian nilai informasi dengan peralihan bentuk dan pelestarian fisik dokumen itu sendiri dengan cara perbaikan baik laminiasi, penjilidan maupun tindakan lainnya. Dengan demikian, manajemen preservasi koleksi perpustakaan merupakan tindakan sistematis dengan merujuk pada unsur-unsur manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan dan evaluasi.

G. Daftar Pustaka

Ana Soraya, Pelestarian Bahan Pustaka, Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2005.

Collins Cobuild, Essential English Dictionary, Glasgow England: Harper Collins Publishers

J.M. Dereau, Dasar-Dasar Pelestarian dan Pengawetan Bahan Pustaka, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 1992

John D. Crowley, Developing A Vision: Strategic Planning and the Library Specialist, London: Greenwood Press, 1994

Karmidi Martoatmodjo, Pelestarian Bahan Pustaka, Jakarta: Universitas Terbuka, 1994

Soeatminah, Perpustakaan, Kepustakawanan dan Perpustakaan, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992

Sulistyo Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993

Tony Arthur, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Jakarta: pendidikan dan Kebudayaan, 1994

Yusrawati, Konservasi Koleksi Pada Perpustakaan Sekretariat Negara Republik Indonesia, Skripsi, 2006.